

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Panduan Guru

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber materi ajar, (2) menjadi referensi buku untuk mata pelajaran tertentu, (3) disusun sistematis dan sederhana, dan (4) disertai petunjuk pembelajaran.¹

Kategori buku ajar yang dipergunakan di sekolah berkembang dan diubah-ubah mulai tahun 1992 sampai tahun 2008. Kemudian, pada tahun 2014 kategori buku yang dipergunakan di sekolah diubah kembali melalui Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2014. Dalam peraturan tersebut kategori buku hanya dibedakan menjadi dua, yaitu buku teks siswa dan buku panduan guru.²

Buku teks siswa dan buku panduan guru yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 ini sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 tahun 2014 tercantum bahwa sekolah tidak diperbolehkan membeli buku kurikulum 2013 selain buku yang disediakan oleh pihak penyedia buku yang menjadi pemenang lelang yang ditetapkan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.³

Buku teks siswa merupakan buku pegangan siswa dalam aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Sedangkan buku panduan guru merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.⁴ Buku panduan guru menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

¹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 33

² Kemdikbud, *Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2014 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014)

³ Kemdikbud, *Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Pembelian Buku Kurikulum 2013 Oleh Sekolah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014)

⁴ Theresia Nurani "Kedudukan dan Fungsi Buku Siswa dan Buku Guru", diakses dari <http://theresianurani.blogspot.com>, pada tanggal 5 Juni 2016

Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013, peserta didik diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik. Dengan ketersediaan kegiatan pada buku panduan guru, guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.⁵

1. Buku Panduan Guru Matematika

Permasalahan terkait gagasan dan pengetahuan yang disampaikan secara matematis akan dapat diselesaikan dengan prosedur formal matematika yang langkahnya sangat presisi dan tidak terbantahkan. Karenanya dalam pembelajaran matematika terdapat buku matematika yang akan membantu dalam mempelajari matematika.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan matematika yang dituntut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan di mulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang metode-metode matematika, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu permasalahan secara matematis dan menyelesaikannya, dan bermuara pada pembentukan sikap jujur, kritis, kreatif, teliti, dan taat aturan. Karenanya, pada implementasi Kurikulum 2013 ini juga terdapat buku teks siswa matematika dan buku panduan guru matematika.

Buku panduan guru matematika merupakan buku panduan bagi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas. Buku panduan guru matematika Pendidikan Menengah disusun dengan tujuan memberi pengalaman konkret-abstrak kepada peserta didik. Pembelajaran matematika melalui buku tersebut akan membentuk kemampuan peserta didik dalam menyajikan gagasan dan pengetahuan konkret secara abstrak, menyelesaikan permasalahan abstrak yang terkait, dan berlatih berfikir rasional, kritis dan kreatif.⁶

⁵ Kemdikbud, *Buku Guru Matematika SMA/MA, SMK/MAK kelas XI*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), iii.

⁶ Kemdikbud, Op.Cit.

2. Fungsi Buku Panduan Guru Matematika

Dalam proses pembelajaran buku panduan guru matematika memiliki banyak fungsi, diantaranya:

- a. Sebagai Petunjuk Penggunaan Buku Teks Siswa
Sebelum melaksanakan pembelajaran matematika di dalam kelas, Guru harus mempelajari buku panduan guru terlebih dahulu. Guru harus menemukan informasi sebagai berikut:
 - 1) Acuan urutan materi pelajaran yang dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar dari masing-masing muatan pelajaran, yang kemudian dipadukan dalam satu tema tertentu.
 - 2) Jaringan tema dari masing-masing tema yang berisi kompetensi dasar dan indikator dari masing-masing muatan pelajaran yang harus dicapai.
 - 3) Pemilihan pembelajaran yang dikembangkan dari subtema dengan tujuan agar guru secara bertahap dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- b. Sebagai Acuan Kegiatan Pembelajaran di Kelas
Buku panduan guru menyajikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pilahan pembelajaran dari masing-masing subtema.
 - 2) Menjelaskan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar guru sudah menyiapkan media-media pembelajaran yang diperlukan.
 - 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sistematis mengikuti langkah-langkah pembelajaran tersebut.
 - 4) Menjelaskan tentang teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam setiap pilihan pembelajaran yang mungkin memiliki karakteristik tertentu.
 - 5) Menjelaskan jenis lembar kerja yang sesuai dengan pilihan pembelajaran yang ada dalam buku teks siswa.
 - 6) Penjelasan tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- c. Buku panduan guru memuat informasi tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran.⁷

B. Standar Buku Panduan Guru Matematika

Buku panduan guru yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan oleh Permendikbud agar layak digunakan dalam proses pembelajaran. Perubahan terhadap isi buku tersebut juga harus mendapat persetujuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁸

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyebutkan standar yang harus dimiliki oleh buku panduan guru, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Petunjuk Umum

Dalam petunjuk umum terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Pendahuluan
Terdapat Gambaran umum tentang Buku Panduan Guru, bagaimana menggunakan Buku Panduan Guru, bagaimana pembelajaran mengikutsertakan keluarga, dan berisikan SKL dan KI
- b. Cakupan dan Lingkup
Terdapat penjabaran tentang cakupan Matematika di tingkat SMA secara jelas dan sistematis yang diharapkan dapat mempermudah guru memahami materi-materi yang harus diajarkan.
- c. Model/Strategi Pembelajaran
Terdapat pembahasan tentang strategi pembelajaran Matematika secara umum serta ada penekanan pada beberapa strategi pembelajaran yang banyak digunakan di sini terutama terkait dengan Kurikulum 2013 seperti inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, yang pada dasarnya berbasis kegiatan, bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan

⁷ Theresia Nurani, Loc. Cit.

⁸ Kemdikbud, *Undang-Undang Nomor 65 Tahun 2014 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014)

emosional dalam pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Perlu diberikan contoh-contoh untuk memudahkan guru mengimplementasikannya.

- d. Media Pembelajaran
Terdapat pembahasan tentang berbagai alternatif media yang disarankan digunakan dalam pembelajaran Matematika kelompok di tingkat SMA/MA.
- e. Proses/Kegiatan Pembelajaran
Terdapat pembahasan tentang proses/kegiatan dalam pembelajaran Matematika di SMA/MA khususnya yang paling direkomendasikan terkait dengan Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan bersifat dialogis yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan guru.
- f. Penilaian Pembelajaran
Terdapat penjelasan dan penjabaran tentang penilaian yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang masing-masing dilengkapi dengan teknik penilaian serta instrumen penilaian yang sesuai berikut rubriknya (misalnya untuk sikap spritual dan sosial teknik penilaiannya meliputi penilaian teman sejawat, penilaian diri, jurnal guru dan pengamatan; untuk pengetahuan: tes tertulis, tes tak tertulis dan penugasan; untuk ketrampilan: proyek, portofolio dan praktek)⁹

2. Petunjuk Khusus

Dalam petunjuk khusus terdapat beberapa komponen yang menjadi aspek yang harus dimiliki Buku Panduan Guru. Setiap aspek memiliki butir-butir yang harus terpenuhi dalam aspek tersebut.

- a. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran
 - 1) Pemetaan kompetensi dasar
Terpetakannya kegiatan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - 2) Kejelasan indikator pada setiap bab
Pada setiap bab indikator ketercapaian peserta didik disebutkan dengan jelas.
 - 3) Ketersediaan tujuan pembelajaran pada setiap bab

⁹ BSNP. "Instrumen Penilaian Buku Paduan Guru Matematika Tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah", diakses dari <http://www.bsnp-indonesia.org>, diakses pada 13 Maret 2016

Pada setiap bab tujuan pembelajaran disebutkan dengan jelas apa saja yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Komponen Proses/Kegiatan Pembelajaran

1) Kejelasan penerapan pendekatan saintifik

Pada setiap bab terdapat contoh yang jelas tentang penerapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).

2) Kejelasan kegiatan pembelajaran

Pada setiap bab terdapat kejelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan kegiatan tersebut bersifat memotivasi siswa untuk melaksanakannya, (misalnya dengan perintah: ayo lakukan! (berbasis aktivitas); menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatannya, misalnya: ayo ceritakan! (berbasis aktivitas); mencari tahu lebih jauh, misalnya ayo cari tahu! (berbasis aktivitas); berisikan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya: ayo berlatih!; dan melakukan refleksi.

3) Kegiatan terkait sikap spiritual dan sikap sosial

Tersedia panduan kegiatan untuk melaksanakan proses yang terkait dengan pembentukan sikap siswa seperti melaksanakan diskusi, saling menghargai pendapat dan melaksanakan kesepakatan bersama, menulis jurnal belajar.

4) Kegiatan terkait pengetahuan

Tersedia panduan kegiatan untuk melaksanakan proses terkait dengan pengembangan pengetahuan siswa, misalnya dengan membuat *mind mapping*, jembatan keledai untuk membantu mengingat, studi kasus.

5) Kegiatan terkait keterampilan

Tersedia panduan kegiatan untuk melaksanakan proses yang terkait dengan pengembangan keterampilan meliputi demonstrasi, proyek, observasi lapangan.

6) Ketersediaan strategi alternatif

Tersedianya strategi alternatif yang dapat dilakukan guru berinovasi dalam pembelajaran.

7) Media pembelajaran

Menguraikan media/alat bantu dan sumber belajar serta alternatifnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Komponen Pengayaan Materi dan Perbaikan Pembelajaran
 - 1) Materi pengayaan
Menyertakan pengayaan yang relevan dengan materi yang dibahas untuk menambah wawasan guru atau untuk memperkaya peserta didik yang berprestasi, Pengayaan dapat berupa penjelasan keterkaitan dengan topik lain, tambahan rujukan/sumber baik dari buku teks/buku pengayaan, situs internet, film video, dan contoh-contoh soal dan studi kasus
 - 2) Perbaikan pembelajaran (Remedial)
Terdapat penjelasan mengenai bagaimana guru memberikan tambahan informasi atau membantu siswa melakukan perbaikan pembelajaran apabila peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- d. Komponen Penilaian
 - 1) Penilaian sikap spiritual dan sosial
Terdapat contoh penerapan penilaian secara lengkap terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
 - 2) Penilaian pengetahuan
Terdapat contoh penerapan penilaian secara lengkap terhadap pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
 - 3) Penilaian keterampilan
Terdapat contoh penerapan penilaian secara lengkap terhadap ketrampilan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- e. Komponen Penyajian
 - 1) *Advance Organizer* untuk Guru
Menyertakan "pendahuluan" di awal setiap Bab yang memberikan ide besar mengenai isi Bab serta keterkaitannya dengan materi yang sebelumnya sudah dipelajari oleh peserta didik.
 - 2) Konsistensi sistematika sajian dalam bab
Sistematika penyajian dalam setiap bab taat asas dan runtut, memiliki pendahuluan, isi dan penutup.

- 3) Materi yang disajikan merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat)
Materi/isi, bahasa, dan/atau gambar/ilustrasi yang terdapat dalam buku merupakan karya asli atau bukan tiruan dan tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Bagian -bagian yang bukan karyanya dikutip atau dirujuk dengan menggunakan kaidah pengutipan yang sesuai dengan ketentuan keilmuan.
- f. Komponen Kebahasaan
- 1) Kemampuan menginspirasi guru
Bahasa yang digunakan menumbuhkan inspirasi bagi para guru.
 - 2) Kemampuan mendorong guru untuk berpikir kreatif
Penyajian materi bersifat mendorong guru untuk berpikir kreatif mencari bahan ajar atau proyek untuk dikembangkan dan diaplikasikan.
 - 3) Ketepatan struktur kalimat
Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan yang disampaikan dan mengikuti tata kalimat yang benar dalam Bahasa Indonesia.
 - 4) Kebakuan istilah
Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan/atau istilah teknis ilmu pengetahuan yang disepakati.
 - 5) Keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea
Pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab mencerminkan kesatuan tema, kesatuan subtema dalam subbab, dan kesatuan pokok pikiran dalam satu alinea.
 - 6) Ketertautan antarbab/subbab/alinea/kalimat
Penyampaian pesan antara satu bab dengan bab lain, antara bab dengan subbab dalam bab, antar subbab, dan antar kalimat dalam satu alinea yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.
 - 7) Ketepatan tata bahasa
Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan ejaan mengacu pada kaidah tata bahasa Indonesia.

- 8) Konsistensi penggunaan istilah
Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya konsisten antar bagian dalam buku.
- 9) Konsistensi penggunaan simbol/lambang
Penggunaan simbol/lambang yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya konsisten antar bagian dalam buku.
- g. Komponen Kelengkapan Penyajian
 - 1) Kata Pengantar
Terdapat uraian isi buku dan cara penggunaannya di awal buku.
 - 2) Daftar Isi
Memuat judul bab dan subbab, daftar tabel dan gambar.
 - 3) Daftar Pustaka
Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit.¹⁰

C. KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) harus terkait dengan kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kompetensi dasar harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran matematika berdasarkan masalah, dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa.¹¹

Analisis dan penjabaran KD harus dilakukan agar materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, dan penilaian dapat diselaraskan. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa kompetensi dasar yang telah ditetapkan merupakan kompetensi minimal yang harus dicapai oleh semua siswa sehingga sekolah tertentu dapat menetapkan kompetensi yang lebih tinggi.

¹⁰ Ibid

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 277-279.

2. Indikator Pembelajaran

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang memiliki kontribusi demi ketercapaian KD. Indikator dijabarkan dari kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Indikator tersebut harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator tersebut dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, mendiskripsikan, dan sebagainya.¹²

Indikator yang lengkap mencakup empat hal, yaitu *audience* (siswa), *behavior* (perilaku yang harus ditampilkan), *condition* (kondisi yang diberikan), dan *degree* (tingkatan yang diberikan).¹³

- a. Audience (A) adalah siswa. Kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan audience sebagai berikut. Siswa dapat ...
- b. Tindakan (B) adalah kata kerja untuk mendeskripsikan perilaku yang dapat diamati atau diukur. Contoh kata kerja yang menunjukkan perilaku yang dapat diamati adalah: menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, menghitung, merumuskan, membandingkan, mengelompokkan, menentukan, memilih, dan sebagainya.
- c. Kondisi (C) adalah batasan materi, tempat, atau bantuan untuk mengevaluasi.
- d. Kriteria (D) adalah kriteria kinerja yang diharapkan.

3. Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran bertitik tolak dari tingkah laku dan bersifat operasional. Taksonomi tujuan pembelajaran umumnya dikelompokkan ke dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam bahasa sederhana disebut dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga domain ini biasanya disajikan secara hierarkis dan memiliki cakupan level berbeda serta mencerminkan kompleksitas yang berbeda. Domain kognitif fokus pada pengetahuan dan kemampuan mengingat, berpikir, dan proses bernalar. Domain afektif fokus pada perasaan, sikap, minat, dan

¹² Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.30

¹³ Ridwan Abdullah Sani, Op. Cit., hal 287-288.

emosi. Sedangkan domain psikomotor fokus pada keterampilan motorik.¹⁴

Saat ini dikenal berbagai macam taksonomi tujuan pembelajaran, namun yang lazim digunakan adalah Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom hingga saat ini masih sangat relevan. Sebab, Taksonomi Bloom menyajikan suatu kerangka yang membantu guru agar memasukkan butir yang mencerminkan tujuan pembelajaran yang lebih kompleks dalam penilaiannya.

a. Domain Kognitif

Taksonomi Bloom domain kognitif berisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang paling tinggi.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
Pengetahuan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, mengulang kembali pengetahuan yang diterimanya.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*)
Pemahaman di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatukan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹⁵
- 3) Penerapan (*application*)
Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶
- 4) Analisis (*Analysis*)
Kemampuan memecahkan-mecah menjadi komponen-komponen kecil dari sesuatu yang besar, kemampuan tersebut termasuk dalam kategori berfikir analisis.
- 5) Sintesis (*Synthesis*)
Sintesis di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

¹⁴ Kusaeri, Op.Cit., hal 31

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 36.

¹⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 39.

- 6) Evaluasi (*Evaluation*)
Evaluasi di sini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atas keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.¹⁷
- b. Domain Afektif (Sikap dan Perilaku)
- Taksonomi Bloom domain afektif berisikan lima kategori pokok.
- 1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)
Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapat perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.
 - 2) Tanggapan (*Responding*)
Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, keputusan dalam memberikan tanggapan.
 - 3) Penghargaan (*Valuing*)
Berkait dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasarkan pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.
 - 4) Pengorganisasian (*Organization*)
Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
 - 5) Karakteristik Berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)
Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.
- c. Domain Psikomotor
- Taksonomi Bloom domain afektif berisikan tujuh kategori pokok.
- 1) Persepsi (*Perception*)
Persepsi berkenaan dengan penggunaan alat indera dalam melakukan kegiatan.
 - 2) Kesiapan (*Set*)
Kesiapan berkenaan dengan kegiatan melakukan sesuatu kegiatan. Termasuk di dalamnya kesiapan mental, kesiapan fisik, atau kesiapan emosi perasaan untuk melakukan suatu tindakan.

¹⁷ Hamzah B. Uno, Op. Cit., hal 37

- 3) Mekanisme (*Mechanism*)
Mekanisme berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.
- 4) Respon Terpimpin (*Guided Response*)
Respon terpimpin seperti meniru atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba.
- 5) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*)
Respon ini menampilkan gerakan motoris yang terampil di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.
- 6) Penyesuaian (*Adaptation*)
Penyesuaian berkenaan keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
- 7) Penciptaan (*Origination*)
Organisasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.¹⁸

D. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat di artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswanya. Oleh karena itu kegiatan ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya.¹⁹ Komponen proses pembelajaran yang terdapat dalam Buku Panduan Guru adalah pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, strategi alternatif dalam pembelajaran.

1. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan

¹⁸ Hamzah B. Uno, Op. Cit., hal 39.

¹⁹ Agnez Liuchan "*Mengenal Pengertian Proses Pembelajaran*", diakses dari <http://www.informasi-pendidikan.com/>, pada tanggal 25 Juni 2016

proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapat siswa.²⁰

Pendekatan saintifik tidak memandang hasil belajar sebagai muara akhir. Akan tetapi ia memandang bahwa proses belajar sebagai hal yang sangat penting. Oleh karena itulah pendekatan saintifik menekankan keterampilan proses. Pendekatan ini memberikan penekanan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan di mana siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengoordinasikan kegiatan belajar.²¹

Berdasarkan teori Dyer, pendekatan saintifik memiliki komponen proses pembelajaran antara lain:²²

- a. Mengamati/Observasi, Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi;
- b. Menanya, Siswa dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait topik yang akan dipelajari;
- c. Mencoba/mengumpulkan informasi, siswa melakukan menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan;
- d. Menalar/mengasosiasi, Mengasosiasi merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan dan menghubungkan informasi yang telah didapat oleh siswa;
- e. Membentuk jejaringan/melakukan komunikasi, Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan komunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain.

²⁰ Johari Marjan, "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", *Program Studi Pendidikan IPA, 4:1, (2014), 4.*

²¹ Kusaeri dan Rangga Sa'adillah, "Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Studi Keislaman, 9:2, (Maret 2015), 348.*

²² Ridwan Abdullah Sani, Op. Cit., halaman 53.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pembelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendeskripsikan hasil eksperimennya.

2. Kegiatan Pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama, yakni: a) kegiatan pendahuluan; b) kegiatan inti pembelajaran; dan c) kegiatan penutup.²³ Kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kegiatan inti merupakan tahapan utama dalam belajar, dimana siswa harus aktif mencari dan mengolah informasi untuk mengonstruksi pengetahuannya. Sementara itu, kegiatan penutup merupakan aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar, yang dapat berupa rangkuman dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh.

a. Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas yang perlu dilakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- 1) *Orientasi*. Orientasi dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari. Sebagai upaya memberikan orientasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) *Apersepsi*. Apersepsi perlu dilakukan untuk memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Salah satu apersepsi adalah menanyakan konsep yang telah dipelajari oleh siswa, yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari.
- 3) *Motivasi*. Salah satu teknik penting dalam memotivasi adalah meningkatkan “konsep diri”, misalnya: mengajak

²³ Ibid, halaman 281

siswa untuk berpikir dan merenungkan bahwa kesuksesan mereka dalam hidup ditentukan oleh semangat juangnya dan kemampuannya untuk belajar.

- 4) *Pemberian acuan*. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan ringkasan materi pelajaran, pembagian kelompok belajar, mekanisme kegiatan belajar, tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan penilaian yang akan dilakukan.²⁴

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan aktivitas untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.²⁵ Kegiatan ini harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk belajar. Kegiatan inti pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa untuk membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian dari pengayaan atau remedi.²⁶

3. Kegiatan Terkait Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan adanya pembagian kompetensi sikap spiritual diharapkan siswa yang terbentuk adalah siswa yang beriman dan bertakwa.

Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap. Adapun beberapa aspek

²⁴ Ibid, halaman 281-282

²⁵ Ibid, halaman 282

²⁶ Ibid, halaman 283

perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain.²⁷

Pembudayaan nilai-nilai religious dapat diwujudkan dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Pelaksanaan PHBI dalam kaitannya dengan pendidikan karakter Antara lain berfungsi sebagai upaya untuk: (a) mengenang, merefleksikan, memaknai, dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini; (b) menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya refleksi dan evaluasi diri; (c) menciptakan citra yang positif bahwa sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi bagian umat islam dalam rangka mengangkat kembali peradaban islam yang agung.²⁸

Sikap sosial dapat diwujudkan dengan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk mental dan karakter siswa sehingga memiliki kepedulian dan solidaritas sosial yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain.²⁹ Kompetensi sikap sosial ini merupakan salah satu kompetensi inti dalam Kurikulum 2013, yakni Kompetensi Inti II.

4. Kegiatan Terkait Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat di benak seseorang.³⁰ Kegiatan merupakan aktifitas, usaha, pekerjaan, atau kekuatan.³¹ Kegiatan terkait pengetahuan merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang telah dikombinasikan pemahaman dan potensi. Sehingga, dalam Buku Guru tersedia panduan kegiatan untuk melakukan proses yang terkait dengan pengembangan pemahaman dan potensi siswa.

²⁷ Kemdikbud, *Undang-Undang Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal, 2014)

²⁸ Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), hal 37

²⁹ Ibid, hal. 39

³⁰ Wikipedia, Loc. Cit.

³¹ Lepank, "Kamus Pengertian Arti Definisi Menurut Para Ahli Terlengkap", diakses dari www.lepank.com, pada tanggal 26 Juni 2016

Misalnya membuat *mind mapping*, jembatan keledai untuk membantu mengingat, studi kasus, dan lainnya.

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan aktifitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.³² Kegiatan terkait keterampilan merupakan aktifitas yang dilakukan dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu. Sehingga, dalam Buku Guru terdapat panduan kegiatan untuk mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu. Kegiatan terkait keterampilan misalnya: demonstrasi, proyek, observasi lapangan, dan lainnya.

5. Strategi Alternatif dalam Pembelajaran

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik yang telah ditentukan oleh Pemerintah, yaitu:

- a. Interaktif dan inspiratif;
- b. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
- c. Kontekstual dan kolaboratif;
- d. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
- e. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³³

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.³⁴

Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan metode lain yang relevan.³⁵

³² Wikipedia, Loc. Cit.

³³ Kemdikbud, *Undang-Undang Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal, 2014)

³⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 19

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, Op. CITT, hal 76

Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran.³⁶

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.³⁷

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.³⁸

Fungsi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton adalah

³⁶ Kemendikbut, *Undang-Undang Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal, 2014)

³⁷ Ibid

³⁸ Wina Sanjana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 204.

- a. Menotivasi minat/tindakan, yaitu melahirkan minat dan merangsang para siswa untuk bertindak.
- b. Menyajikan informasi, yaitu dapat berupa pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang bagi para siswa.
- c. Memberi instruksi, yaitu ketika informasi yang terkandung dalam media mampu melibatkan siswa baik dalam benak/mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.³⁹

E. Penilaian

Gronlund & Linn mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menemukan seberapa jauh seorang atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁴⁰

Lingkup penilaian mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan ketrampilan. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan dibawah ini:

1. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran penilaian oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Menerima nilai, yang dimaksudkan disini adalah kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- b. Menanggapi nilai, yang dimaksudkan disini adalah kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- c. Menghargai nilai, yang dimaksudkan disini adalah menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
- d. Menghayati nilai, yang dimaksudkan disini adalah memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.

³⁹ Annisa Ratna Sari, "Media Pembelajaran", 2012, diakses dari staff.uny.ac.id, pada tanggal 19 Juni 2016.

⁴⁰ Kusaeri, Op.Cit., hal 16-17.

- e. Mengamalkan nilai, yang dimaksudkan disini adalah mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).⁴¹

2. Pengetahuan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Faktual; yaitu pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
- b. Konseptual; yaitu pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara suatu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
- c. Prosedural; yaitu pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
- d. Metakognitif; yaitu pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (*strategic knowledge*), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (*self-knowledge*).⁴²

3. Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati; yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati.
- b. Menanya; yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
- c. Mengumpulkan informasi; yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

⁴¹ Kemdikbud, *Undang-Undang Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal, 2014)

⁴² Ibid.

- d. Menalar; yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
- e. Mengkomunikasikan; yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia dan lain-lain.⁴³

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi (*perception*); yaitu menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan.
- b. Kesiapan (*set*); yaitu menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan.
- c. Membiasakan gerakan (*mechanism*); yaitu meniru gerakan secara terbimbing.
- d. Mahir (*complex or overt response*); yaitu melakukan gerakan mekanistik.
- e. Menjadi gerakan alami (*adaptation*); yaitu melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.
- f. Menjadi tindakan orisinal (*origination*); yaitu menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.⁴⁴

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.